



Eko Sujatmiko

**STRATEGI
SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU**

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK

KEPALA SEKOLAH

DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK

KEPALA SEKOLAH

DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Eko Sujatmiko



MULTI PUSTAKA UTAMA

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Penulis : Eko Sujatmiko
Editor : Umi Arifah dan Sulis Rokhmawanto
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, Juni 2022

Diterbitkan oleh:

Multi Pustaka Utama

Jl. Ori I No. 6 Papringan, Depok, Caturtunggal, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp. 0813-2843-1101/0853-2887-8737

Email: redaksi.multipustaka@gmail.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN: 978-623-99011-6-5

Kata Pengantar



Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu selalu ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan untuk membekali individu dalam berpartisipasi dalam kehidupan. Masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan dan membutuhkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan menjadi fokus penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu sumber daya manusia. Keunggulan suatu negara tidak lagi ditandai dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi oleh keunggulan sumber daya manusianya. Tuntutan pendidikan di masyarakat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Semua potensi sumber daya sangat mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya. Pada lembaga pendidikan potensi sumber daya manusia berkaitan

dengan kinerja guru, dan peningkatan kinerja guru disekolah menjadi masalah yang tidak sederhana, namun diperlukan pelibatan berbagai pihak yang terkait.

Untuk menggali lebih mendalam terkait dengan peningkatan kinerja guru, maka penulis mengambil obyek yang berkaitan dengan strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satunya, ialah lembaga pendidikan MI GUPPI Kalilunjar Banjarmangu, Banjarnegara. Buku ini diharapkan memberikan kontribusi berkaitan dengan implementasi strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penulis menyadari dalam penyusunan buku ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, April 2022

Eko Sujatmiko

Daftar Isi



Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH	13
A. Pengertian Supervisi Akademik.....	13
B. Landasan Yuridis Supervisi.....	16
C. Ruang Lingkup Supervisi Akademik	17
D. Tujuan Supervisi Akademik	19
E. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	20
F. Teknik Supervisi Akademik.....	21
1. Teknik Supervisi yang bersifat individual (<i>Individual Technique</i>).....	21
2. Teknik kelompok	24
G. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik	26
1. Perencanaan Supervisi Akademik	26
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	29
3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik	29

H.	Konsep Kepala Sekolah.....	32
1.	Pengertian.....	32
2.	Landasan Yuridis Kepala Sekolah.....	33
3.	Kompetensi Kepala Sekolah.....	34
4.	Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	35
5.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	36
BAB III STRATEGI PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU.....		39
BAB IV STRATEGI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU.....		47
BAB V TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU.....		53
BAB VI PENUTUP.....		57
Daftar Pustaka.....		59
Riwayat Hidup.....		65

BAB 1

PENDAHULUAN



Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam “Undang-Undang Nomor 1”. Mengenai sistem pendidikan nasional pada tanggal 20, 2003 adalah pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk membina peserta didik menjadi orang yang beriman dan berjasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Potensi, kemampuan, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹ Undang Undang Republik Indonesia *tentang Sistem Pendidikan Nasional* No 20 tahun 2003

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan negara.² Pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran ini melibatkan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang menyelenggarakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi sistem sekolah.

Secara operasional, kepala sekolah berada pada garda terdepan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai penanggung jawab organisasi sekolah, ia telah memainkan peran yang cukup besar dalam menumbuhkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Agar guru menjadi profesional, tidak hanya perlu meningkatkan kemampuannya melalui penataran, pelatihan atau kesempatan belajar ulang, tetapi juga harus fokus pada guru dari aspek lain, seperti penguatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Suharsimi menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah dan bahkan lebih dekat dengan kehidupan sekolah, dengan yang terakhir lebih fokus pada pengajaran/supervisi akademik.³ Kepala sekolah merupakan pengawas yang sangat cocok, karena kepala sekolah paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai pengelola sekolah dengan mengawasi, membina, dan memberikan saran positif kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuannya, kegiatan utama pendidikan sekolah adalah kegiatan pembelajaran, oleh karena itu segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah akan mengarah pada efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah bertindak sebagai pengawas untuk

² Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

³ Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 7

mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik.⁴ Untuk mendukung hal tersebut kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan konseptual, interpersonal dan teknis terkait supervisi akademik. Meningkatnya tingkat profesionalitas guru dalam proses pengajaran akan mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya⁵

Dalam Permendikbud nomor 6 tahun 2018 kepala sekolah memiliki 5 tugas pokok adalah sebagai berikut: ⁶

1. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud ayat (1) yang berbunyi: “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan” bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan.
3. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan/menggantikan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berbunyi “Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan”, tugas pembelajaran

⁴ Permendiknas, *tentang standar utama sekolah*, Nomor: 13 Tahun 2007

⁵ E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 111

⁶ Permendikbud nomor 6 tahun 2018, <http://www.laman24.com-2020/02/05-5-tugas-pokok-kepala-sekolah>. diunduh pada hari Selasa, 25 September 2021.

atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahandi luar tugas pokoknya.

5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi” beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”dan ayyat (3) yang berbunyi”Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tetap berlanhsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan”juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencananan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁷ Untuk mendukung kemampuan tersebut, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan pengawasan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, memberikan kesempatan pengembangan profesional kepada guru melalui kegiatan pelayanan dan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah.

Supervisi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan peran pemimpin yang harus dijalankan oleh pemimpin untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan organisasi.⁸ Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan pembinaan dan pendampingan maka kualitas sumber daya manusia yang ada dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam proses supervisi, supervisi

⁷ Permendiknas nomor 13 tahun 2007 , <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007standar-kepala-sekolah>. diunduh pada hari Selasa, 25 September 2021.

⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana,. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. hal. 370.

dapat berperan sebagai sumber informasi, gagasan, dan bimbingan dalam berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sebagai supervisi yang terkoordinasi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab harus memimpin banyak guru/ staf dengan tanggung jawab masing-masing. Pengawas harus memastikan bahwa setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan benar dalam kerja kooperatif. Sebagai salah satu bentuk evaluasi, supervisi diperlukan untuk mengetahui kemampuan pendampingan guru, agar rencana supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, melalui evaluasi kita juga bisa melihat kemampuan guru setelah mendapat bantuan dan pelatihan dari supervisor.⁹

Kurikulum dapat mengembangkan cakupan persyaratan profesional/ kemampuan kerja, maka supervisi akademik akan mampu menjadikan guru lebih profesional.¹⁰ Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu guna meningkatkan kompetensi profesional guru (termasuk guru pendidikan Islam) dalam proses pembelajaran. Dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk menjadi pribadi yang terus berkembang dan menjadi lebih profesional, oleh karena itu pengawasan akademik yang efektif harus dilakukan agar dapat segera mengatasi kekurangan guru.

Guru kelas merupakan guru sekolah dasar dan berperan penting dalam pembentukan karakter dan karakter anak. Sebagai guru kelas, guru kelas menikmati hak yang sama dengan guru lainnya (seperti guru agama dan guru penjas) di bawah pengawasan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara berkala, bertahap, dengan jadwal waktu dan rencana pengawasan yang jelas. Tahun demi tahun, tujuan pencapaian tujuan siswa melalui nilai semakin meningkat, dan persyaratan untuk sekolah yang semakin tinggi semakin tinggi, ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah yaitu mengawasi dan menjadikan pembelajaran guru lebih profesional.

Dalam pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala dalam hal teknologi penyampaian

⁹ Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung: Alfabeta. hal. 196–197

¹⁰ Ibrahim Bafadal. (1992). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 10.

dan pelaksanaan intensitas supervisi, dan mekanisme supervisi ini belum terjalin dengan baik, sehingga kepala sekolah masih melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah tidak dapat menguasai kemampuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharsimi yang mengemukakan bahwa pada kenyataannya kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi yang baik karena beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang studinya.¹¹ Oleh karena itu tujuan pembinaan dan pembinaan guru masih belum sempurna, dan guru belum memahami arti pentingnya supervisi kepala sekolah.

Didalam Al-Qur`an, telah ditegaskan terkait dengan supervisi didalam Surat al-Baqarah: 44:

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berfikir.” (Q.S. al-Baqarah: 44)

Asbabun Nuzul dari surat ini sehubungan dengan orang-orang yahudi madinah. Pada waktu itu ada seorang lelaki berkata kepada menantunya, kaum kerabat dan saudara sesusunya yang telah memeluk agama Islam: “tetap teguhlah kamu dalam ajaran Islam yang telah kamu peluk dan apa saja yang diperintahkan Muhammad taatilah. Sebab segala sesuatu yang diperintahkan oleh Muhammad adalah benar” Lelaki itu memerintahkan kepada orang lain berbuat baik. Tetapi dia sendiri tidak melakukannya. Sehubungannya dengan itu maka Allah memberi peringatan kepadanya agar tidak melupakan diri sendiri. Ayat ke 44 ini diturunkan sengaja untuk memberi peringatan kepada mereka yang memberi petunjuk dan memerintahkan kepada orang lain melakukan kebajikan sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya.¹²

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan terpenting

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. hal. 370.

¹² Mudjab Mahali. (1989). *Asbabun NUzul Studi Pendalaman Al-Qur`an (Al-Fatihah-An-Nisa)*. CV. Rajawali, Jakarta. hal. 11–12

dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kemampuan mengajar guru merupakan tanda keberhasilan proses mengajar siswa. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai profesinya, guru perlu menguasai berbagai ilmu untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di negara kita adalah kurangnya kemampuan tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru yang merupakan bagian dari pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai pendidik yang berkualitas.

Masalah kemampuan mengajar guru merupakan salah satu masalah yang sering diabaikan oleh banyak guru. Dari kenyataan di lapangan, terlihat bahwa model pembelajaran sebagai seorang profesional belum muncul secara signifikan. Menurut Abdul. Kadim Masaong mengatakan: “Tunjangan profesi yang diberikan belum secara signifikan meningkatkan kinerja akademik sebagian besar guru, dan sistem evaluasinya belum berorientasi pada evaluasi yang sebenarnya.”¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru di Indonesia masih rendah. Namun, seperti yang dikatakan Samiyono, ”Kunci untuk meningkatkan kinerja guru terletak pada kemampuannya, proses pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan bimbingan langsung dari pengawas.”¹⁴

Selain itu, pengawasan kepala sekolah belum optimal, terutama bagi guru. Biasanya, masalah ini termasuk kualitas dan kuantitas supervisi klien yang masih rendah. Besarnya peran kepala sekolah sebagai pengawas dipertanyakan, karena banyak tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pengawasan di sekolah. Bahkan, tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada tanggung jawab administratif guru kelas dan tidak menumbuhkan kemampuan profesional yang lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kinerja guru kelas tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus

¹³ Abd. Kadim Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke dua. hal. 226.

¹⁴ Henry Ananto Samiyono. (1998). *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang. hal.1.

mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa merencanakan melaksanakan dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi.

Pasal 57 PP No. 19 Tahun 2005 mengatur bahwa supervisi meliputi pengelolaan secara berkala atau berkelanjutan dan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala dinas pendidikan.¹⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktup dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.¹⁶ Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah seorang kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi.¹⁷ Apalagi, dalam era desentralisasi ini, kepeimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan

¹⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, (Bandung: Citra Umbara, 2007).

¹⁷ Baharuddin. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal Al Harokah Vol. 63, No. 1, Januari-April hal. 19

yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Kondisi yang terjadi di dunia pendidikan ternyata masih jauh dari yang diharapkan. *Pertama*, secara konseptual materi Pendidikan mampu diserap dengan baik oleh peserta didik tetapi belum mampu membentuk pola pikir yang teraktualisasi dalam tingkah laku mereka. Sebagaimana dikatakan Muhammad Maftuh Basyuni pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi daripada afeksi dan psikomotorik.¹⁸ Hal ini bisa kita lihat betapa banyak peserta didik yang mendapat nilai bagus dalam raport (*kognitif*) tetapi kita menyaksikan degradasi moral terjadi di setiap sudut negeri ini, mulai dari perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, sampai hilangnya adab sopan santun pada orang tua, yang secara teori mereka hafal diluar kepala. Kalau kita sebagai guru mau rendah hati dan mau *bertafakkur* pasti ada yang salah dalam pembelajaran kita selama ini.

Kedua, masih banyak terdapat guru yang belum mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam proses pembelajaran, bahkan masih ada yang belum mampu membuatnya. sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tanpa konsep yang jelas atau keluar dari konsep yang telah dibuatnya. Hal ini berakibat tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai.¹⁹

Ketiga, masih banyak kita temukan guru-guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan ITC dalam kegiatan belajar mengajarnya dan cenderung menggunakan metode konvensional. Kelemahan pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran,²⁰ yang menimbulkan rasa jenuh dan suasana yang membosankan karena metode tersebut kurang mampu menarik perhatian peserta didik, akibatnya pesan yang terkandung dalam materi tersebut tidak bisa diterima oleh peserta didik.

¹⁸ Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 183

¹⁹ Halimatus Syadiyah. (2013). *Kacaunya Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ilmiah*. Volume 12. hal. 15

²⁰ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan*, hal. 184.

Keempat, Berdasarkan tipologi guru yang dibuat oleh Glickman dalam Masaong,²¹ terdapat banyak guru yang memiliki motivasi rendah, hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung apa adanya, guru beranggapan bahwa mengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi, masalah siswa mampu menerima atau tidak itu tidak difikirkannya. Pembelajaran berlangsung hambar dan stagnan tidak ada inovasi dan kreasi dari guru, mengajar hanya sebatas melaksanakan tugas.

Kelima, Kebanyakan guru dalam menyampaikan materi adalah secara tekstual tidak kontekstual, hal inilah yang menyebabkan materi yang disampaikan guru diterima siswa hanya sebatas pengetahuan tidak mampu merubah perilaku (*karakter*) dan mudah terlupakan tidak mampu membekas dalam hati dan ingatannya dalam waktu yang lama. Materi yang bersifat abstrak cenderung lebih sulit untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan materi yang sudah dikongkritkan.

Penelitian yang berkaitan dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman mengungkapkan bahwa dalam melakukan penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah sudah melibatkan sejumlah guru dan tenaga pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan tehnik supervisi akademik yang berbeda oleh masing-masing kepala sekolah, ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual.²²

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru yaitu melaksanakan rapat guru di sekolah, mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran.

Menurut penelitian Zainuddin, program supervisi pengajaran

²¹ Abd. Kadim Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. hal. 38.

²² Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara*. Jurnal Volume 3, No. 2, Mei

kepala Madrasah disusun dan disosialisasikan setiap awal tahun yang bersifat menyeluruh, sedangkan implementasinya melalui kunjungan kelas, observasi, pertemuan individu, rapat guru dan workshop.²³

Pada penelitian Hafidz Abdurrohman Al Amudi menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain; Kepala sekolah memberikan motivasi, melakukan supervisi, mengembangkan potensi guru, dan menempatkan guru sebagai mitra kerja, memberikan intensif dan penghargaan pada guru yang berprestasi.²⁴ ”

Berangkat dari beberapa kenyataan diatas, supervisi menjadi bagian penting yang harus dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan. Pada MI GUPPI Kalilunjar Banjarnangu Banjarnegara, budaya kerja dilakukan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain.²⁵ Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah.²⁶

Kajian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah yang penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir normal dan argumentatif.²⁷

Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²⁸

²³ Zainuddin. (2018). *Peranan Pedamping Wilayah Dalam Peningkatan Ketrampilan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran*. Jurnal Serambi Ilmu. Volume 19, Nomor 2

²⁴ Hafidz A., (2017). *Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Guru*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

²⁵ Observasi dan wawancara Turipto, Kepala Sekolah MI GUPPI Kalilunjar, di MI GUPPI Kalilunjar, tanggal 14 Januari 2022

²⁶ Turipto, wawancara, 14 Januari 2022

²⁷ Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal.5.

²⁸ Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet kesatu.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan MI GUPPI Kalilunjar Banjarmangu Banjarnegara. Sumber informasi terdapat informan dari unsur Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan (1) mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting; (2) menyajikan data yang sudah direduksi dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh; (3) menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi ulang sehingga menemukan kesimpulan yang kredibel dengan didukung data-data yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis Strategi Perencanaan, pelaksanaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru. Selain itu perlu dikaji tentang Strategi Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MI GUPPI Kalilunjar Banjarmangu Banjarnegara.

BAB II

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK

KEPALA SEKOLAH



A. Pengertian Supervisi Akademik

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas *individu* atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management*, menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai atau yang diharapkan.

Sedangkan menurut Burton dan Lee yang menyebutkan bahwa “*supervision is the main service-learning techniques and improve jointly the factors that affect the growth and development of children*”.³⁰

Lantip mengutip definisi Dares dan Glickman tentang supervisi akademik, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹Berdasarkan definisi Burton dan Lee di atas dapat dipahami bahwa supervisi merupakan suatu teknologi pelayanan yang tujuan utamanya adalah untuk bersama-sama meneliti dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini terlihat dari evaluasi proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Ilyasin dan Nurhayati. Oleh karena itu, kedua pandangan ini saling terkait.

Sementara menurut Asmani, supervisi akademik tidak hanya menyentuh proses pembelajaran, tetapi juga menyentuh kurikulum, penelitian, dan kelompok kerja guru.³² Kedua sudut pandang di atas memberikan pemahaman bahwa supervisi akademik kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari tugas mengevaluasi guru, baik di kelas maupun upaya lain, upaya semacam ini mengarah pada peningkatan kemampuan guru. Memberikan bantuan kepada guru dan siswa untuk

²⁹ Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju. hal. 3

³⁰ Burton WH., dan Lee J. Bruckner. (1955). *Supervision*. New York: Appleton Century-Craff,Inc. hal. 1.

³¹ Lantip Diar Prasojo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. hal. 84.

³² Jamal Ma'Mur Asmani. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta:DIVA Press. hal 92

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharsimi bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada pengamatan terhadap masalah akademik, yaitu masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup kegiatan pembelajaran selama mahasiswa dalam proses pembelajaran.³³

Syaiful Sagala menjelaskan hakikat supervisi yaitu pendampingan profesional dan bimbingan guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan terus menerus melakukan stimulasi, koordinasi dan pembinaan untuk meningkatkan pertumbuhan guru dan kelompok untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan salah satu bentuk bantuan dan bimbingan bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, dan dapat digunakan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar siswa terkait mata kuliah yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pengelolaan dan pembelajaran pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebesar-besarnya.³⁴

Dari beberapa pengertian supervisi akademik di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang berencana yang dilakukan oleh kepala sekolah yang posisinya sebagai supervisor pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk mengetahui kegiatan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, melayani, memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam supervisi. Kepala sekolah mempunyai peran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru.

Supervisi kepala sekolah diharapkan berdampak pada pembentukan sikap profesional guru. Sikap profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru, karena selalu

³³ Suharsimi dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. hal. 295.

³⁴ Syaiful Sagala. (2009). *Adminstrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. hal. 59.

mempengaruhi perilaku dan aktivitas guru sehari-hari. Jika institusi guru lebih memperhatikan pembinaan, pembentukan dan pengembangan sikap profesional, maka perilaku profesional akan lebih jelas tercermin pada diri guru. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah wajib memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik, termasuk pengertian, tujuan dan fungsi supervisi, serta prinsip dan teknik supervisi.

B. Landasan Yuridis Supervisi

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan mamajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.
3. PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

C. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Merujuk pada pengertian supervisi akademik di atas, agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terarah dan dapat mencapai pada sasaran yang dikehendaki tentu diperlukan cakupan atau ruang lingkup kegiatan supervisi akademik, sehingga akan jelas diperoleh indikator-indikator kegiatan melaksanakan supervisi akademik yang seharusnya dilakukan. Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud di atas meliputi: Pertama, pelaksanaan K13 atau pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah. Kedua, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Ketiga, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya. Keempat, peningkatan mutu pembelajaran.³⁵

Ruang lingkup supervisi akademik di atas, bila di cermati ada beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, yakni: 1) kurikulum; 2) persiapan sebelum guru melakukan pembelajaran; 3) melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengikuti standar yang telah ditetapkan atau sesuai peraturan; 4) melakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan layanannya dalam pembelajaran dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik; 5) penilaian/evaluasi. Kelima aspek ini harus disupervisi oleh kepala sekolah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:³⁶

1. Pelaksanaan kurikulum
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:

³⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi ...*, hal. 85-86.

³⁶ Lantip Diat Prasajo dan Budiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. hal.99.

- a) Model kegiatan pembelajaran mengacu pada Standar Proses.
- b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
- c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
- d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
- e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu: 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya; 2) Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan; 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi; 4) Mengolah informasi menjadi pengetahuan; 5) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah; 6) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan 7) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan bimbingan dan konsultasi pelaksanaan. Supervisi akademik sama pentingnya dengan supervisi administratif. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah proses pengajaran, tujuannya untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, mata kuliah, alat dan buku teks, serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh karena itu, fokus utama supervisi pendidikan adalah berupaya memberikan kesempatan kepada guru untuk pengembangan profesionalitasnya agar dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu: memperbaiki dan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

D. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Glickman, secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.³⁷ Menurut Oliva, menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:³⁸

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
4. Membantu guru dalam mengelola kelas
5. Membantu guru mengembangkan kurikulum
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri
8. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok
9. Membantu guru melalui inservice program

Selain pendapat di atas Arikunto juga menjelaskan tentang tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana yang diharapkan.
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung di miliknya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.

³⁷ Carl D. Glickman, dkk. (2004). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson Education. hal. 9.

³⁸ Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 93

4. Meningkatkan keefektifan dan keefesiansian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.
5. Meningkatkan situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.³⁹

E. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (scientific).

Ciri-ciri dari prinsip ini adalah supervisi dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun angket yang setiap kegiatan itu dilakukan dengan sistematis

2. Prinsip demokratis.

Demokratis disini mengandung makna untuk menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, yang berdasarkan rasa kesejawatan.

3. Prinsip kerjasama.

Prinsip ini bermaksud saling memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama

4. Prinsip konstruktif dan kreatif.

Supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Keempat prinsip supervisi tersebut harus diperhatikan oleh pengawas atau kepala sekolah, agar dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor tidak mengintimidasi pendidik, tetapi memandang pendidik sebagai mitra atau rekan kerja yang bersama-sama memajukan lembaga pendidikan, sehingga dapat

³⁹ Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 41.

menciptakan kualitas pembelajaran.

Burton menyebutkan bahwa fungsi supervisi sebagai berikut:

“(1) *The improvement of the teaching act*, (2) *The improvement of teacher in service*, (3) *The selection and organization of subject-matter*, (4) *Testing and measuring and*, (5) *The rating of teachers*.⁴⁰

Pendapat Borton apabila dicermati adalah merupakan rincian tambahan tentang kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh kepala sekolah sehingga ia benar-benar aktif dalam melakukan tugasnya.

F. Teknik Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan yang telah dibahas sebelumnya merupakan konsep dan barulah dapat dikonkritkan apabila dilaksanakan lewat teknik-teknik supervisi berikut ini. Dalam situasi sekarang ini mungkin tidak semua teknik supervisi yang dibebankan di bawah ini dapat dilaksanakan oleh supervisor, akan tetapi sebagai bahan bacaan perlu disodorkan sebagai rasep dapat dipilih oleh masing-masing supervisor untuk dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Model pendekatan dalam supervisi pendidikan seperti telah dijelaskan sebelumnya yakni pendekatan berdasarkan atas banyaknya guru yang dibimbing dapat di bedakan atas teknik supervisi yang bersifat individual, dan teknik supervisi yang bersifat kelompok.

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru mengutip J Minor Gwynn dalam bukunya yang berjudul *Theory and Practice of Supervision*, menjelaskan bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan tersebut sbb:⁴¹

1. Teknik Supervisi yang bersifat individual (Individual Technique)

a. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menurut definisi teknik supervisi pribadi, seperti

⁴⁰ Olivia, *Supervision for the Day School*, (New York: Thomas J Crowwel Company), 1984, hal.16.

⁴¹ J Minor Gwynn, *Theory and Practice of Supervision*, (New York, Toronto), 1961, hal 326-327

kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi, kegiatan penilaian diri dalam kunjungan kelas, seperti meminta siswa memberikan pendapat tentang proses pembelajaran dan analisis tes, supervisi portofolio, ini untuk guru Supervisi portofolio dimulai dengan silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, tutor dan catatan terkait pembelajaran lainnya, penelitian tindakan, guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari atasan dan teman sebaya tutor, yaitu guru meminta rekan kerja untuk menerapkan metode pembelajaran, metode pemantauan dan induksi, yaitu guru junior berpartisipasi dalam rencana induksi di bawah bimbingan guru senior.

Secara rinci teknik perseorangan atau teknik individual ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kunjungan dan observasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dengan mengunjungi kelas dan mengamati kondisi kelas selama proses pembelajaran, maksud dan tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Sahertian menambahkan bahwa pengertian kunjungan kelas yaitu seorang Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.⁴²

Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola sebagai berikut:

- 1) Kunjungan dan observasi kelas tanpa memberi tahu pendidik yang akan dikunjungi di kelasnya.
- 2) Kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu.
- 3) Kunjungan dan observasi kelas atas dasar undangan pendidik Berdasarkan pola kunjungan dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa ketiga pola tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan dan observasi kelas.

⁴² ³³ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar. hal. 53.

b. Pembicaraan Individual

Dialog pribadi merupakan metode supervisi yang penting, karena dalam hal ini pembimbing dapat bekerja sendiri dengan pendidik dengan cara menyelesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna, dialog personal memiliki peran yang sangat penting: dialog individual merupakan teknik pemantauan yang sangat penting, karena kepala sekolah memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan pendidik mengenai masalah profesional pribadi dan kemampuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran.⁴³ Maksud dari uraian ini adalah agar kepala sekolah atau supervisor harus mampu menciptakan suasana demokratis dalam prosesnya, yaitu kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dicapai melalui dialog personal untuk menyelesaikan masalah.

Masalah-masalah yang mungkin dapat dipecahkan melalui pembicaraan individual sangat bermacam-macam antara lain:

- 1) Masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar.
- 2) Masalah kebutuhan yang dirasakan pendidik.
- 3) Masalah dengan pilihan dan pemakaian alat peraga.
- 4) Masalah dengan teknik dan prosedur.
- 5) Masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat pendidik.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas pembimbing dengan menggunakan keterampilan lisan pribadi, pendidik dapat secara terbuka mengungkapkan berbagai hal sehingga kepala sekolah/ pembimbing dapat memberikan pendapat berdasarkan permasalahan yang dihadapi pendidik. Karena dalam keterampilan presentasi pribadi, pembimbing dapat lebih dalam menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik.

⁴³ Oteng Sutisna. (2000). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, Cet.9. Bandung: Angkasa. hal.268

⁴⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar...*, hal. 269

Pelaksanaan pembicaraan individual yang dipentingkan ialah perbaikan proses pembelajaran, karena percakapan pribadi dilakukan pada saat pembimbing mengamati guru dalam proses pembelajaran, sehingga dilakukan di bawah bimbingan, Piet A. Sahertian menjelaskan kebutuhan supervisor Tiga elemen penting yang harus diperhatikan agar memiliki pertemuan yang bermakna selama analisis proses pembelajaran yang diamati, sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang menonjol dalam pelajaran (*strong point of the lesson*) yang dilaksanakan guru, sewaktu mengajar di kelas, jadi supervisor bersifat konstruktif dalam mengemukakan segi-segi positif dari guru itu.
- 2) Kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*) dalam mengajar di kelasnya, supervisor bersifat kreatif mendekati masalah yang dihadapi guru dan secara bersama-sama menyelidiki bagaimana seharusnya memperbaiki kekurangan tersebut.
- 3) Hal-hal yang masih meragukan (*doubtful points not clearly understood*) atau kurang dimengerti dengan baik oleh guru. secara individu dilatih oleh supervisor dalam menyatukan dan mempertahankan pendapatnya serta menghilangkan perasaan takut, tidak bebas dan sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan percakapan pribadi mengacu pada tiga aspek utama, yaitu kekuatan guru dalam proses pembelajaran, kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi, dan ketidakjelasan atau hal-hal yang mencurigakan dalam percakapan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru.

2. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok ialah “teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.” Hal ini merupakan suatu teknik melakukan

⁴⁵ Piet A Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. hal. 77-78.

kegiatan bimbingan yang dilakukan secara bersama oleh beberapa guru. Pendapat senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa teknik supervisi kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: rapat guru, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran.⁴⁶ Secara lebih rinci dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Demonstrasi mengajar

Demonstrasi pengajaran merupakan teknik berharga yang memang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidik, khususnya bagi siswa. Dalam hal ini, Sahertian memahami dan Frans Mataheru (E. Mulyasa) mengemukakan bahwa demonstrasi mengajar adalah “proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan kemampuan mengajar sehingga pendidik lainnya dapat belajar dan memanfaatkannya.”⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberikan contoh bagaimana cara menggunakan metode, metode dan media pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik pada saat penyajian materi. Oleh karena itu peragaan mengajar merupakan salah satu teknik pembinaan yang sangat bermanfaat bagi pendidik, sehingga berdampak positif bagi peserta didik yang akan mengajar dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

b. Rapat Guru

Rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok, oleh karena itu keberhasilan dan kegagalan pertemuan guru ditentukan oleh penanggung jawab pertemuan, dalam hal ini kepala sekolah yang memutuskan. Banyak jenis rapat yang disesuaikan dengan tujuan rapat itu sendiri. Mengenai pelaksanaan supervisi, konferensi guru bertujuan untuk memberikan bimbingan, bimbingan, masukan dan pemecahan masalah terkait proses pembelajaran guru.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, hal. 122.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, hal. 161.

c. Pertemuan-pertemuan

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya, meningkatkan guru dalam bidang pembelajaran tertentu, meningkatkan metode pengajaran, dan meningkatkan manajemen pendidikan. Karena biasanya penataran ini dilakukan di tingkat pusat atau daerah, maka tugas kepala sekolah terutama mengatur dan mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut hasil penataran tersebut agar pendidik dapat mempraktikkannya.⁴⁸

Proses pelaksanaan kegiatan penataran khususnya menyangkut perencanaan dan pelaksanaan bimbingan teknis proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, tampaknya terdapat dua jenis teknologi regulasi, yaitu teknologi individu dan teknologi kolektif. Keterampilan individu meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, pembinaan, dan penilaian diri. Untuk teknik pengawasan kelompok, termasuk bimbingan, panitia, pertemuan guru, diskusi/ seminar, pertukaran pengalaman, lokakarya, simposium, demonstrasi, partisipasi dalam kursus, laboratorium kursus, perjalanan sekolah. Mengingat setiap daerah memiliki masalah dan situasi yang berbeda-beda, dilihat dari teknologi yang ada belum tentu cocok untuk digunakan secara keseluruhan. Artinya, jika guru dapat mengembangkan kemampuannya, pengawas harus dapat seadanya memutuskan teknik mana yang tepat.

G. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik adalah menyiapkan dokumen rencana dan memantau serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹ Perencanaan

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi....*, hal. 120-122.

⁴⁹ Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> diunduh pada hari Kamis, 17 Desember 2020 pukul 21.00 WIB, hal. 15.

merupakan bagian penting dari fungsi manajemen pendidikan dan menjadi fungsi pertama. Demikian pula dalam kegiatan pemantauan, perlu diawali dengan perencanaan yang baik. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan terencana untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu membutuhkan perencanaan yang matang agar bisa berjalan sesuai harapan.

Dalam melaksanakan supervisi, merenakan program supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Tujuan penyusunan rencana supervisi akademik adalah untuk memberikan gambaran atau prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan supervisi akademik dan memudahkan pengukuran kinerja mata kuliah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan merencanakan rencana supervisi akademik agar dapat membuat perencanaan yang terbaik. Rencana rencana supervisi akademik meliputi penyusunan rencana supervisi, kontak dengan guru, konseling dan bimbingan sebelum pelaksanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah selanjutnya. Kepala sekolah harus memahami bahwa kegiatan ini untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang mengacu pada perubahan perilaku guru dan metode pengajaran. Manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan,
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Program supervisi akademik harus disusun dengan jelas dan sistematis, yang harus memuat jadwal yang rinci, dan dikomunikasikan kepada guru. Jadwal supervisi meliputi jadwal kunjungan, waktu kunjungan guru supervisi dan waktu kelas. Dalam penyusunan program supervisi perlu dilakukan sosialisasi dengan guru agar guru memahami rencana kepala sekolah dan jadwal setiap kunjungan. Jika guru mengetahui bahwa kepala sekolah mempunyai rencana

⁵⁰ Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Dirjen PMPTK, 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> diunduh pada hari Kamis, 17 Desember 2020 pukul 21.00 WIB, hal. 15.

supervisi, tentunya guru akan dengan senang hati mempersiapkan mata kuliah terkait untuk dilaksanakan. Program supervisi perlu mensosialisasikan guru agar memiliki pandangan yang sama dan tanggung jawab bersama.

Program supervisi dimaksudkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan supervisi. Program supervisi dibuat untuk untuk mengukur apakah pengawasan dilakukan sesuai dengan rencana. Apabila pelaksanaan pengawasan sesuai dengan prosedur pengawasan berarti pelaksanaan pengawasan sudah berjalan, namun tidak menutup kemungkinan beberapa hal menjadi kendala. Rencana supervisi juga telah dibuat agar semua anggota sekolah memiliki pandangan yang sama terhadap rencana supervisi akademik tersebut.

Kegiatan supervisi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi guru, tetapi juga sebagai sarana untuk membimbing dan menginstruksikan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik diharapkan dapat secara efektif menggunakan sumber daya sekolah seperti tenaga, waktu dan biaya. Rencana pengawasan yang baik akan menentukan pelaksanaan pengawasan. Rencana pengawasan yang direncanakan dengan hati-hati akan menghasilkan efek terbesar. Sebaliknya, jika prosedur pengawasannya diatur secara sembarangan, maka pelaksanaannya tidak akan sistematis. Melalui rencana supervisi akademik ini, gambaran kegiatan supervisi kepala sekolah dapat direncanakan.

Rencana supervisi akademik yang direncanakan harus terlebih dahulu menyiapkan dokumen rencana pemantauan kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada aturan standar untuk program bimbingan akademik kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Rencana supervisi satu sekolah tidak serta merta berlaku untuk sekolah lain. Untuk memperoleh supervisi akademik yang dapat dilaksanakan di sekolah, kepala sekolah harus menyusun rencana yang realistis agar dapat dilaksanakan. Rencana supervisi akademik dapat diatur setahun sekali, namun diperlukan pengaturan khusus selama proses pelaksanaannya, misalnya dalam bentuk

rencana mingguan, bulanan atau semester. Selain itu, tata cara pengawasan tidak harus sama di suatu kabupaten, bisa disesuaikan dengan situasi sekolah, dan tidak ada salahnya melibatkan guru sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab bersama.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan beberapa hal agar kepengawasan berjalan secara efektif, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh menurut Carl D. Glickman, dkk.:

Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skills. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, profesional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa efektivitas supervisi membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis. Hal ini dicapai melalui tugas pengawasan mulai dari pendampingan langsung kepada guru, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kegiatan tindak lanjut merupakan rangkaian terakhir kegiatan pemantauan. Kegiatan tindak lanjut meliputi penguatan dan pemberian penghargaan kepada guru yang memenuhi standar, memberikan peringatan pendidikan kepada guru yang tidak memenuhi standar, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan / penataran lebih lanjut. Kegiatan tindak lanjut diharapkan berdampak pada perubahan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Jenis kegiatan tindak lanjut juga telah disesuaikan dengan pertanyaan dan batasan guru. Memilih rencana tindak lanjut yang tepat akan berdampak besar pada keberhasilan guru. Tentunya guru yang belum menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar perlu mendukung materi keilmuan mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga perlu menguasai ilmu lanjutan. Masih kurangnya tenaga pengajar yang memanfaatkan media teknologi

informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, sehingga diperlukan pelatihan dan pelatihan terkait teknologi informasi. Selain itu, kegiatan tindak lanjut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

Kepala sekolah menyadari bahwa tindak lanjut seringkali terlewatkan, dan ada yang tidak melakukannya. Bimbingan dalam pertemuan pada dasarnya hanya kegiatan sehari-hari, dan tidak membahas masalah yang dihadapi guru saat ini. Tentunya setiap guru akan menemui kendala dalam mengajar, namun terkadang kepala sekolah hanya akan menggunakan dokumen supervisi sebagai dokumen administrasi. Tentunya hal ini tidak meningkatkan kemampuan guru. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut:⁵¹

1) Pembinaan

Pembinaan bisa dilakukan dengan teknik yang bersifat individu maupun kelompok. Untuk masalah yang bersifat khusus diperlukan pembinaan individu, serta hasil supervisi dan analisis perlu segera diperbaiki. Setelah mendapatkan hasil supervisi dan analisis, diberikan bimbingan secara kelompok pada hal-hal umum yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Kepala sekolah/madrasah dapat membantu guru meningkatkan proses pembelajaran dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya.
- b) Menggunakan buku teks secara efektif.
- c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/*inservice training*.
- d) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).

⁵¹ Donni Juni Priansa dan Risma Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, hal. 117.

- f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa.
- g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- h) Mengelompokkan siswa secara lebih efektif.
- i) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- j) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri.
- k) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- l) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- m) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

Tindak lanjut supervisi akademik bisa berupa penghargaan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang telah melakukan pembelajaran sesuai strandar kompetensinya. Saran dan kritik yang membangun diharapkan dapat memampukan guru meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya, guru diberikan kesempatan seluas- luasnya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri guna meningkatkan kemampuan profesional guru.

2) Pemantapan instrumen supervisi akademik

Kegiatan penguatan supervisi akademik dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kepala sekolah tentang metode supervisi. Hasil tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut: ⁵²

- a) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

⁵² Materi Pelatihan ..., hal. 43

- c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

H. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para siswa dapat belajar, dan guru dapat mengajar dalam situasi yang kondusif yang pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan semakin berat, baik intern maupun ekstern. Problematika pembelajaranpun juga tidak kunjung usai, salah satunya adalah berkaitan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru dan ornamen yang terlibat didalamnya, di sinilah sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang handal yang mampu mengejewantahkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi supervisi dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guru.

2. Landasan Yuridis Kepala Sekolah

- 1) PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah: Pasal (1). Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. (2). Standar kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran menteri ini. Yaitu salah satunya kompetensi supervisi yang meliputi: 1. Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2. Melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3. Menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) UU. Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab XIX pasal 66, pasal:
 - a) Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.
 - b) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.
 - c) Ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 3: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien. dan pasal 23:

Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

- d) Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah dan Madrasah Pasal (1). Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.
- e) KMA nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi (*competence*) menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.⁵³

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, BAB I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepala sekolah di sini adalah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran permendiknas Nomor 13 tahun 2007

⁵³ Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 15.

⁵⁴ Undang-undang Guru dan Dosen. (2011). Bandung: FOKUSMEDIA. hal. 4

4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi:

- 1) Membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- 2) Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
- 5) Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.⁵⁵

Neagley, sebagaimana dikutip made Pidarta menuliskan bahwa ada 10 tugas seorang supervisor sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum
- 2) Mengorganisasi pengajaran
- 3) Menyiapkan staf pengajaran
- 4) Menyiapkan fasilitas mengajar
- 5) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
- 6) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan guru
- 7) Memberikan konsultasi dan membna anggota staf pengajar
- 8) Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa
- 9) Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- 10) Menilai pengajaran.⁵⁶

⁵⁵ Hendiyat Soetopo dan Wasty. (1998). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity. hal 42

⁵⁶ Made Pidarta. (1997). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Sarana Press. hal 96

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *process helpers* dan *resource linkers*:

- 1) *Catalyst*: Berperan menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- 2) *Solution givers*: berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
- 3) *Process helperrs*: berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak-pihak yang terkait.
- 4) *Resource linkers*: berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang dipelukan.⁵⁷

Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu; kepala sekolah harus adil, memotifasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai katalisator menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan), menciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan guru dan staf.⁵⁸

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru antara lain; melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan(reward) dan Persepsi.⁵⁹

- 1) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitanya dengan ini

⁵⁷ E. Mulyasa. (2003). *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. hal. 181.

⁵⁸ Wahjosumijo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 106.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, hal. 142.

kepala sekolah harus mampu melakukan hal hal sebagai berikut:

- a) Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya.
- b) Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
- c) Menggunakan pelaksanaan sebagai alat.

2) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Perbedaan karakteristik pada tenaga kependidikan memerlukan perhatian dan layanan yang berbeda agar mereka dapat mengoptimalkan kinerjanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas kerja, perlu diperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor faktor lain yang mempengaruhinya.

3) Penghargaan

Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna jika dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

4) Persepsi

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

BAB III

STRATEGI PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU



Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.⁶⁰

⁶⁰ Nanang Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. hal. 49- 50.

Agar dapat melakukan supervisi secara efektif, diperlukan suatu perencanaan yang mencakup berbagai aktivitas atau aktivitas yang akan dilakukan kepala sekolah selama supervisi. Perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak alternatif (pilihan) terkait dengan tujuan dan metode yang akan dicapai di masa depan untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Proses tersebut akan dilaksanakan secara sistematis, terus menerus dan berkesinambungan.⁶¹

Perencanaan merupakan syarat setiap organisasi atau lembaga untuk melakukan kegiatan secara individu maupun kelompok. Perencanaan merupakan syarat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Rencana dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan suatu rencana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdasarkan tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. Rencana tersebut merupakan langkah awal agar pekerjaan berhasil diselesaikan, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan lancar, termasuk supervisi akademik.

Penyusunan rencana supervisi akademik dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya, termasuk kemampuannya dalam pengembangan kurikulum, mendorong guru untuk berpartisipasi dalam tim kerja, dan untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi akademik.⁶²

Kegiatan supervisi direncanakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan tentunya perlu direncanakan dengan matang. Tugas utama kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah merumuskan rencana supervisi. Untuk melakukan supervisi, kepala sekolah harus mampu menyusun rencana supervisi akademik.

Program supervisi akademik sangat penting karena menjadi

⁶¹ Husaini Usman. (2008). *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. hal. 66

⁶² Turipto, wawancara, 14 Januari 2022

acuan dalam supervisi. Dalam perencanaan kerja berkoordinasi dengan guru di awal tahun pada agenda-agenda rapat dengan dewan guru. Dalam pelaksanaan supervisi dilakukan koordinasi dengan guru. Rencana monitoring dilakukan sosialisasikan pada pertemuan tersebut sehingga guru dan juga staf dapat memahami maksud dan tujuan dari rencana supervisi.⁶³

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, agar guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program.

Dalam menyusun program supervisi terkait jadwal kelas, kepala sekolah akan berkoordinasi dengan guru terkait. Tujuannya agar semua guru berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Jika guru sadar akan kegiatan pembinaan, mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapkan diri. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk menyelesaikan manajemen dan mempersiapkan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk pembelajaran. Menyatukan integritas administrasi dan perangkat lainnya di awal tahun ajaran baru akan memiliki rasa persatuan, yang tentunya akan menggairahkan para guru.

Dalam menyusun program supervisi terkait jam pelajaran, dilakukan diskusi dengan guru terkait terlebih dahulu. Tujuannya untuk melibatkan guru dalam penyusunan rencana supervisi dan memikul tanggung jawab yang lebih besar terhadap rencana supervisi tersebut. Jika guru diberitahu sebelumnya bahwa kunjungan kelas akan diawasi, guru akan merasa terdorong untuk mempersiapkan dan menyelesaikan manajemen pembelajaran dengan baik. Dalam menata

⁶³ Turipto, wawancara, 14 Januari 2022

keterpaduan pengelolaan pembelajaran antar guru, mereka harus melakukan ini satu sama lain, saling bertukar informasi dan saling membantu membantu.⁶⁴

Program supervisi kepala MI GUPPI Kalilunjar dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap. Kepala MI GUPPI Kalilunjar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Rencana supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan dilakukan dengan melibatkan guru-guru dan juga komite sekolah ketika rapat kerja sekolah setiap awal tahun. Guru dan komite terlibat dalam penyusunan rencana kerja supervisi akademik sehingga dapat mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun kegiatan kepengawasan-pengawasan lainnya.

Dengan melibatkan guru dan komite sekolah dalam pelaksanaan rapat kerja sekolah yang diadakan di awal tahun, para guru merasa berharga dan dianggap penting, serta percaya bahwa kepala sekolah akan keluar saat menyusun rencana kerja supervisi akademik untuk diimplementasikan. Berdasarkan catatan lapangan dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pertemuan kepala sekolah atau pertemuan komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan komite sekolah, terdapat rencana supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan rencana yang lebih bermutu dan berkomitmen pada tugas pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan serta pembelajaran di kelas.

⁶⁴ Turipto, *wawancara*, 14 Januari 2022

Dokumen rapat atau risalah rapat digunakan menyusun rencana supervisi akademik tahun ajaran 2021/2022 dengan memperkenalkan program supervisi akademik MI GUPPI Kalilunjar dan masyarakat peserta program untuk meningkatkan kinerja guru. Program supervisi akademik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran telah melaksanakan kegiatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan supervisi akademik dilakukan untuk memberikan pelayanan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.⁶⁵

Pendekatan komprehensif untuk program supervisi akademik berfokus pada integrasi semua elemen internal dan eksternal. Dalam struktur perencanaan pembangunan modern, pendekatan terpadu ini menjadi dominan. Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas, dilakukan dengan menyadarkan guru akan tanggung jawabnya misalnya; menyusun mata kuliah tahunan, mata kuliah semester, silabus dan RPP pasti akan mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses mengajar.⁶⁶

Kepala sekolah mengadakan pertemuan antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Dalam pertemuan tersebut dibahas tujuan yang ingin dicapai siswa dan upaya yang harus dilakukan untuk membantu siswa menghadapi ujian. Kepada siswa kelas VI, kepala sekolah berharap semua guru senantiasa mendukung kurikulum yang ditawarkan sekolah dan berperan aktif dalam mengawasi pembelajaran siswa. Ini adalah salah satu proses yang diambil kepala sekolah dalam setiap rencana tentang prestasi siswa.

Rencana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar dilakukan oleh kepala sekolah melalui musyawarah atau musyawarah antara guru dan komite sekolah. Tujuan diskusi ini adalah untuk melaksanakan rencana yang ditargetkan, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru,

⁶⁵ Turipto, wawancara, 14 Januari 2022

⁶⁶ Turipto, wawancara, 14 Januari 2022

menetapkan tujuan supervisi akademik, dan mencapai kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru untuk melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola sekolah nampak terlihat di dalamnya kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik yang tercakup di dalamnya:

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan Bimbingan Konseling
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan ketata usahaan
5. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan Prasarana
7. Kegiatan 7K

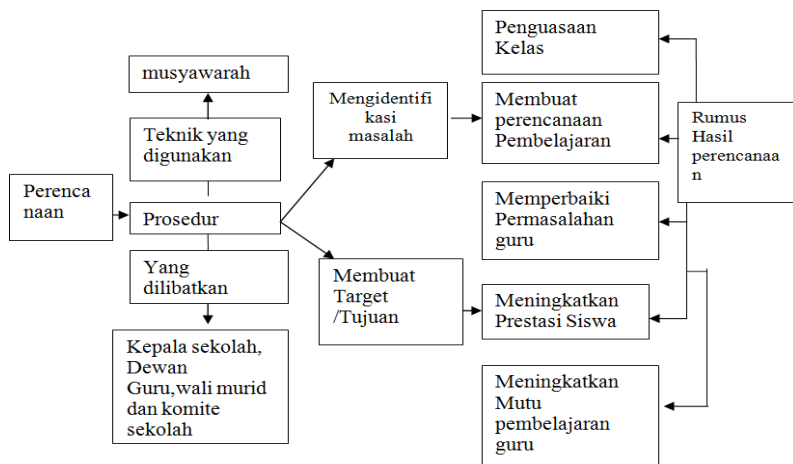
Penyusunan rencana kerja secara umum mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, dimana rencana kerja tersebut meliputi rencana tahunan dan rencana semester. Rencana tahunan dan rencana semester memuat tugas dan fungsi pengawasan yaitu evaluasi, pembinaan dan pengawasan. Fungsi supervisi meliputi kegiatan perencanaan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Kepala MI GUPPI Kalilunjar dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek atau masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

Selain itu program supervisi akademik disusun untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang

mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.⁶⁷

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti gambarkan perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut, seperti dalam bagan dibawah ini:



Gambar Proses perencanaan supervisi akademik pada MI GUPPI Kalilunjar⁶⁸

Kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar telah menyusun rencana supervisi akademik yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai bimbingan, pembinaan dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sendiri. Para kepala sekolah di atas mempersiapkan kegiatan supervisi yang direncanakan merupakan rangkaian kegiatan penyelenggaraan supervisi akademik. Dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

⁶⁷ Glikman. (2014). CD, *Developmental Supervision*. Boston. hal. 23

⁶⁸ Dokumentasi, *Data Kepala Madrasah MI GUPPI Kalilunjar Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

Menunjuk pada konsep yang ditawarkan Roger A. Kauffman di atas, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Kegiatan tersebut sekurang kurangnya telah menggambarkan apa yang telah dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

BAB IV

**STRATEGI PELAKSANAAN SUPERVISI
AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU**



Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh kepala sekolah beserta semua guru. Dalam merealisasikan cita-cita tersebut ternyata banyak hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan internal adalah ada pada guru. Berkenaan dengan ini Glikman membagi tipologi guru menjadi 4 yaitu: 1) Guru memiliki abstraksi tinggi dan komitmen tinggi; 2) ada guru yang memiliki komitmen tinggi abstraksi rendah; 3) ada guru yang memiliki komitmen rendah tetapi abstraksi tinggi; dan 4) guru yang memiliki abstraksi rendah dan komitmen rendah.⁶⁹

⁶⁹ Glikman, CD, *Developmental Supervision*, Boston: 2014, hal.48

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk kepala sekolah sebagai supervisor. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain (supervisor), karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Berdasarkan kondisi dan tipologi guru seperti di atas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak akan berhasil apabila kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak menggunakan strategi yang tepat. Menghadapi tipe guru yang mempunyai abstraksi tinggi dan komitmen tinggi tentunya strategi yang digunakan berbeda bila menghadapi seorang guru yang mempunyai abstraksi tinggi tapi komitmennya rendah. Untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk peka dan faham betul karakteristik guru yang dihadapi sehingga pemilihan strategi yang digunakan akan tepat. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah terhadap kepala sekolah sebagaimana tertuang pada Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat.⁷⁰

MI GUPPI Kalilunjar melaksanakan supervisi akademik utama dengan menggunakan dua teknik, yaitu kelompok dan individu. Supervisi kelompok dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan sebulan sekali pada minggu pertama. Dalam keterampilan kelompok, kepala sekolah memberikan bimbingan dan menumbuhkan motivasi mengajar guru. Selain itu, supervisi kelompok sering digunakan untuk diskusi kasus tentang masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan mengajar. Komunikasikan kepada guru yang memiliki pertanyaan

⁷⁰ Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah

tentang siswa di kelas, kemudian berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya.

Dalam supervisi kelompok, kepala sekolah digunakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar melalui teknik tertentu. Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi kelompok, kepala sekolah digunakan untuk memotivasi guru agar memiliki semangat dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penyusunan supervisi kunjungan kelas MI GUPPI Kalilunjar mengadopsi metode guru lanjutan dengan proses sebelum memberikan supervisi, jika guru menemui kendala dalam mengajar, mungkin tentang strategi atau penggunaan media, guru terbiasa berdiskusi dengan rekan-rekan di semua tingkatan. Hal ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman materi, membahas strategi pembelajaran, serta membuat media pembelajaran dan metode penanganan anak. Jika pembahasan tidak menemukan solusinya, biasanya menghubungi kepala sekolah.⁷¹

Dalam masa pandemi tersebut, kepala sekolah akan terus melakukan supervisi akademik dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini dengan tetap mematuhi ketentuan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan supervisi akademik pada tahun 2021-2022 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena adanya pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 dilakukan secara online, walaupun guru piket dan kepala sekolah juga tetap hadir ke sekolah. Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademikpun menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Pemantauan dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah.⁷²

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MI GUPPI Kalilunjar dilakukan dalam satu semester minimal dilakukan satu kali. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar dengan memantau, mengecek, dan menilai supervisi dikelas, pembelajaran, gedung, karena tujuan umum dari supervisi akademik adalah untuk memberikan bantuan kepada guru. Kepala

⁷¹ Turipto, wawancara, 22 Januari 2022.

⁷² Lasiah, wawancara, 08 Januari 2022.

sekolah melaksanakan pembinaan akademik melalui rapat, dan telah menyusun rencana awal untuk menghasilkan hasil pembinaan akademik yang terbaik.

Kepala MI GUPPI Kalilunjar tentunya tidak dapat melaksanakan pembinaan akademik dengan baik, jika kurang memahami isi pelaksanaan pembinaan akademik semacam ini. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menanyakan kepada guru tentang pelaksanaan pembinaan atau materi pelajaran di MI GUPPI Kalilunjar yang berkaitan dengan: 1) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas atau pembelajaran; 2) penyusunan rencana pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran beserta komponennya; 4) Kesulitan dalam melayani siswa.¹⁰⁷

Aspek-aspek pelaksanaan supervisi akademik di MI GUPPI Kalilunjar meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, intervensi kepala sekolah dan pengawas tentunya diperlukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru.

Guru atau pendidik, MI GUPPI Kalilunjar jarang di supervisi oleh pengawas dari Kementrian agama kabupaten Banjarnegara, hal ini dikarenakan adanya tidak keseimbangan antara jumlah pengawas dengan jumlah guru kelas yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi.

Kepala MI GUPPI Kalilunjar telah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan kepada guru, salah satunya adalah supervisi menggunakan teknik yang bersifat kelompok.

Selain itu, strategi supervisi akademik kepala sekolah adalah melakukan supervisi menggunakan teknik yang bersifat individu/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah kepada seluruh guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah membentuk tim supervisi internal yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Tujuan supervisi kunjungan kelas meliputi observasi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan observasi evaluasi hasil belajar siswa. Untuk mengawasi kunjungan kelas, dibentuk tim supervisi di sekolah yang terdiri dari wakasek dan guru senior berdasarkan kelompok tema. Tujuan kunjungan kelas adalah untuk memahami kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pengenalan, kegiatan inti dan evaluasi hasil belajar siswa.⁷³

Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawasi dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah menekankan pada pentingnya penguasaan pekerjaan/ tugas guru, oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memperhatikan agar guru dapat bekerja keras untuk meningkatkan kinerja tugasnya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar.

Penyusunan RPP menitikberatkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, Rencana Semester, Rencana Tahunan, Daftar Nilai, Angka Kehadiran dan Majalah Guru. Kepala MI GUPPI Kalilunjar mengatakan berdasarkan hasil supervisi administrasi rencana pembelajaran yang disusun oleh guru bahwa seluruh guru MI GUPPI Kalilunjar dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Meski masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala madrasah untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah/kelas. Secara garis besar, strategi penggunaan supervisi akademik menggunakan teknik yang bersifat individu dan supervisi akademik dengan teknik yang bersifat kelompok untuk melaksanakan

⁷³ Wawancara dengan Turipto, *Kepala Sekolah MI ...*, tanggal 22 Januari 2022

supervisi akademik pada kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar merupakan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar untuk memperkuat supervisi akademik.

BAB V

**TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU**



Tindak lanjut supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yang berguna untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan guru dengan alat instrumen penilaian kinerja guru, sehingga hasil analisis catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru.

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan penilaian profesional guru, dan dilakukan upaya perbaikan mutu pendidikan melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja. Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pende-

katan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi kepala sekolah yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas atau lapangan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki kepala sekolah tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di MI GUPPI Kalilunjar, adalah dengan melakukan umpan balik kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. Tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MI GUPPI Kalilunjar ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik di MI GUPPI Kalilunjar. Tindak lanjut tidak hanya dilihat saja apa yang terjadi, karena supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mencari kekurangan-kekurangan guna mencari solusi untuk memperbaikinya. Wujud dari tindak lanjut tersebut yaitu dengan memberikan pengarahan dalam pelaksanaan supervisi, apabila ada yang perlu diperbaiki. Biasanya disampaikan melalui rapat atau disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan.⁷⁴

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang

⁷⁴ Wawancara dengan Turipto, *Kepala Sekolah MI ...*, tanggal 22 Januari 2022

telah disusun oleh guru.

Tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok.

1. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan. Selain itu juga dilakukan pemanggilan guru ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.
2. Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.

Kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar, dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan terdapat beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala-kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika kepala sekolah sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan pengawas sekolah dalam pelaksanaannya. Hal tersebut selalu mendapat respon yang baik dari para guru, karena hal tersebut dikomunikasikan dengan guru. Guru-guru selalu menyambut baik dan selalu siap ketika dilakukan supervisi

akademik oleh kepala sekolah maupun pengawas. Guru selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran kepala sekolah di kelas dirasakan membantu tugas dan aktivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Kunjungan kepala sekolah lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di sekolah ini sudah terbentuk budaya saling menghormati dan akrab dengan baik mulai dari karyawan, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri. Kehadiran kepala sekolah di ruang kelas selalu disambut dengan baik bahkan dengan penuh keakraban, para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Kepala sekolah sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik.

Hasil supervisi akademik dievaluasi dan dianalisis untuk kemudian didiskusikan dan diinterpretasikan melalui rapat. Sikap guru terhadap hasil supervisi merespon dengan baik bahkan untuk ke depan bisa diberikan bimbingan lebih baik. Selain itu hasil dilaporkan kepada pengawas sebagai bukti pelaksanaan supervisi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori bahwa aspek tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MI GUPPI Kalilunjar sangat baik.

BAB VI

PENUTUP



Strategi Perencanaan supervisi mutu akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI GUPPI Kalilunjar yang *pertama* menggunakan model metode rencana supervisi akademik kepala sekolah bersifat kolaboratif, yaitu kepala sekolah dan semua guru dipersiapkan secara bersama. *Kedua*, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi. *Ketiga*, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap. *Keempat*, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah memuat aspek kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Strategi Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI GUPPI Kalilunjar yang *pertama*, menggunakan teknik Supervisi yang bersifat kelompok, melalui pertemuan KKG, rapat bulanan, kerja kelompok, mengadakan kunjungan ke kediaman guru untuk menjalin komunikasi lebih intensif. *Kedua*, menggunakan teknik Supervisi yang bersifat individu, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Kunjungan untuk mengetahui secara langsung penyesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran secara langsung. *Ketiga*, kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab supervisor kepada guru senior yang telah ditentukan. *Keempat*, mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindaklanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI GUPPI Kalilunjar. *Pertama*, membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. *Kedua*, melakukan umpan balik kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara individu maupun kelompok kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. *Ketiga*, bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG dan mengikutsertakan dalam pelatihan yang rutin dilaksanakan baik dilingkup sekolah maupun dilingkup kabupaten.

Daftar Pustaka



- Ananto, Henry Samiyono. (1998). *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Byars, L. L., & Rue, L. W. (1991). *Human resources management*. (3rd ed). Boston: Irwin Inc.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- (2017). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

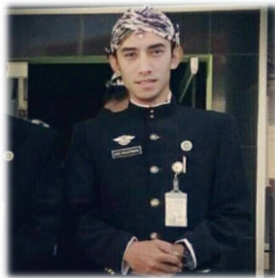
- Depdiknas. (2011). *MPMBS, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Diknasmen Direktorat SLTP.
- Departemen Agama. (2011). *Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV Pustaka Al- Kautsar
- Departemen Agama RI. (2001). *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta: Balitbang
- Duhou, Ibtisan Abu. (2014). *School Based Management*, Jakarta: Kencana
- Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya
- Glickman, D Carl, dkk. (2004). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson Education
- Glickman, Carl D. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership*. Boston
- (1981). *Developmental Supervision*. Washington
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Ary H. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hafidz A. (2017). *Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan Guru*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hakim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya media Publishing
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi,
- J., Thomas, Sergiovanni & Robert J. Starratt. (1993). *Supervision: A Redefinition, Fifth edition*. United States of America. Mc Gra Hill, Inc
- Juni, Donni Priansa dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta

- Junus, Mahmud. (2001). *Terjemah Al-Quran Al-Karim*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Kadim, Abd. Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke dua
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Tim Pusat Bahasa Depdiknas
- Kasaming, Arifuddin. (2019). *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lantip, Diat Prasojo dan Sudiyono. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Lantip, Diat Prasojo dan Budiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martayo, Susilo. (1980). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPFE
- Masaong, Abdul K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Nurfuadi, Roqib M. (2009). *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Nanang, Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. (2010). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Alfabeta
- Olivia, Peter F. (1984). *Supervision For Today's School*. New York: Longman Inc
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tentang *Kompetensi Kepala sekolah*, 2007
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, 2005
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukri, Cut Zahri, dan Nasir Usman. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara*. Jurnal, Volume 3, No. 2
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryosubroto, B. (2014). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta
- Suryani. (2015). *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik*. Jakarta, Ed 2, ECG
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Ciputat Press
- Suryosubroto, B., (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Toha, Miftah. (1990). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers

- Uno, Hamzah. (2003). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- (2008). *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Pasal 10 ayat 1, 2005
- Willian, Schubert. (1991). *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility, The University of Illinois at Chicago*. New York: MacMilan Publishing Company
- Zainuddin. (2018). *Peranan Pedamping Wilayah Dalam Peningkatan Ketrampilan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran*. Jurnal Serambi Ilmu. Volume 19, Nomor 2, Edisi September

Riwayat Hidup



Nama : Eko Sujatmiko
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 Juni 1980
Alamat : Karangnangka RT 07 RW 01
Riwayat Pendidikan :

- ❖ SDN 1 Karangkemiri Tahun 1987-1993
- ❖ SMPN Wanadadi Tahun 1993-1996
- ❖ STM Panca Bhakti Tahun 1996-1999
- ❖ D2 UMM Magelang Tahun 2000-2002
- ❖ STAINU Kebumen Tahun 2006-2008

Riwayat Pekerjaan :

- ❖ Guru MI Cokroaminoto Beji 2005-2007
- ❖ Kepala MI Cokroaminoto Beji 2007-2018
- ❖ Kepala MI Mujammadiyah Banjarmangu-sekarang

